



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 17019-17029

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Struktur Muatan Materi Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di Kelas XI SMA Negeri 1 Betung

Salma Ismahiro^{1✉}, Fadhilah Hidayatullah², Deria Sepdwiko³

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang

Email: salmaismahiroh002@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Sesuai dengan fenomena yang ada di lapangan, yang melatar belakangi skripsi ini ialah bahwa saat ini di sekolah – sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka meskipun belum merata secara keseluruhan. Dimana seni tari memiliki peran dalam materi pembelajaran di sekolah terutama pada kelas XI. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur muatan materi pada mata pelajaran seni budaya di kelas XI sma negeri 1 betung. Dalam hal ini metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan struktur muatan materi seni tari pada mata pelajaran seni budaya di kelas XI sma negeri 1 betung dapat diketahui bahwasannya pembelajaran seni budaya di kelas XI telah berjalan dengan baik dan berangsur angsur dapat terstruktur dengan baik sesuai dengan acuan dan pedoman yang ada pada kurikulum merdeka meskipun masih terus dilakukan penyesuaian penyesuaian agar mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih maksimal. Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti untuk guru seni budaya tersebut yakni guru diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan pemanaham lebih terhadap beberapa siswa yang mungkin masih sedikit mengalami kesulitan dalam memahami pembelajtran yang diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi terkait materi pembelajaran yang diberikan khususnya pada materi seni tari. Beberapa siswa kelas XI diharapkan dapat terus berkembang dan lebih banyak bertanya ketika mengalami kesulitan pada saat memahami materi pembelajaran yang di ajarkan.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Kurikulum, Seni Budaya*

Abstract

In accordance with the phenomena in the field, the background to this thesis is that currently schools have implemented an independent curriculum, although it is not evenly distributed overall. Where the art of dance has a role in learning materials at school, especially in class XI. Thus, this research aims to find out the structure of the material content in arts and culture subjects in class XI of SMA Negeri 1 Betung. In this case the research method used is descriptive qualitative method by collecting data through observation, interviews and documentation. Based on the result of research that has been carried out on the structure of the content of dance material in arts and culture subjects in class is in the independent curriculum although adjustments are still being made to obtain maximum learning outcomes. Suggestions that can be conveyed by researchers are that teachers are expected to be able to provide more learning and understanding to some students who may still have a little difficulty in understanding the learning provided by using more varied learning methods related to the learning material provided, especially art material dance. It is hoped that several class XI students will continue to develop and ask more questions when they experience difficulties in understanding the learning material being taught.

Keywords: *Learning, Curriculum, Arts and Culture*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilaksanakan dan dilakukan dengan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dengan melalui kegiatan seperti pengajaran, bimbingan, maupun latihan bagi peranannya untuk masa yang akan datang. Pendidikan merupakan proses yang terjadi dalam rangka untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai dengan lingkungan disekitarnya, dan dengan demikian hal ini dapat menimbulkan beberapa perubahan dalam dirinya yang dapat bertugas untuk mengarahkan sebuah proses ini agar sasaran dari perubahan tersebut dapat tercapai dengan tujuan yang diinginkan (Hamalik, 2022 hlm.3).

Tujuan dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan sumber daya manusia dan watak bangsa serta meningkatkan mutu pendidikan dengan sasaran pertamanya yakni pada pembangunan dibidang pendidikan nasional dan peningkatan kualitas manusia Indonesia dengan cara menyeluruh. Kemudian pendidikan juga memiliki tujuan dalam bentuk seperangkat dari sebuah hasil pendidikan yang nantinya dapat dicapai bagi peserta didik setelah diselenggarakannya sebuah kegiatan pendidikan. Namun untuk dapat mencapai pada target tersebut, maka perlulah dirumuskan kurikulum yang nantinya mampu dalam menjembatani tercapainya sebuah tujuan yang dimaksudkan (Hamalik Oemar, 2022 hlm. 3 - 4).

Kurikulum adalah sebuah pedoman didalam sejumlah mata ajaran yang nantinya dapat ditempuh maupun dipelajari oleh siswa agar bisa memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (*subject matter*) yang dipandang sebagai sebuah pengalaman orang tua atau bagi orang – orang pandai pada waktu masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai rencana yang digunakan untuk pembelajaran serta suatu program dari pendidikan yang disediakan untuk dapat membelajarkan siswa. Dengan menggunakan program itu nantinya para siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga dapat terjadi perubahan dan perkembangan dalam tingkah laku siswa, yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan dan pembelajaran. Sehingga dengan kata lain, sekolah nantinya akan menyediakan lingkungan untuk para siswa yang memberikan kesempatan untuk belajar (Hamalik Oemar, 2022).

Fungsi dari Kurikulum yaitu sebagai pedoman dalam membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan pribadinya didalam pendidikan agar lebih bisa terarah. Segala aspek yang ada pada kurikulum dapat sangat mempengaruhi peserta didik di sekolah, termasuk juga bagi guru dan sarana prasarana pendukung lainnya. Sebagai program belajar bagi siswa, kurikulum disusun secara sistematis dan juga logis yang diberikan pada sekolah guna untuk mencapai sebuah tujuan dari pendidikan (Bureau, 2013).

Agar sistem tersebut dapat berlangsung, haruslah memahami terlebih dahulu mengenai kurikulum yang saat ini telah dicanangkan oleh Pemerintah yakni Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), berdasarkan keputusan menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi NO.162/M/2021 tentang sekolah penggerak. Dimana kurikulum merdeka ini merupakan salah satu kurikulum yang bisa diaplikasikan pada satuan pendidikan didalam rangkan untuk pemulihan pendidikan selama tahun pendidikan 2022/2023 sampai dengan tahun 2024/2025. Kurikulum merdeka ini memiliki struktur kurikulum diantaranya Profil Pelajar Pancasila (PPP) yang nantinya akan mendasari pada standar isi pendidikan, standar proses pendidikan, dan juga standar penilaian yang ada pada pendidikan (Mulyasa, 2023b).

Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu upaya didalam meningkatkan kualitas dari Pendidikan yang ada di Indonesia dimana lebih mengedepankan pada pembentukan karakter. Saat ini dengan adanya kemajuan teknologi globalisasi, peran pendidikan dengan berupa nilai karakter sangatlah diperlukan agar memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya. Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini nantinya akan memfokuskan pada penanaman karakter serta kemampuan didalam kehidupan sehari – hari yang ditanamkan dalam individu dari peserta didik

melalui budaya disekolah, pembelajaran pada intrakurikuler maupun di ekstrakurikuler (Rachmawati et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila yang nantinya menjelaskan mengenai kompetensi dan juga karakter yang nantinya akan dibangun dalam setiap individu pelajar yang ada di Indonesia dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk dapat berpusat serta berorientasi pada pelajar, yaitu ke arah terbangunnya enam dimensi yang ada pada Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh. Dimana kompetensi ini nantinya haruslah dipahami sebagai bentuk kemampuan atau keterampilan baik secara kognitif, afektif, maupun perilaku untuk melakukan sesuatu hal yang dianggap penting. Pada hal ini yang dianggap penting yaitu termasuk kedalam kompetensi sumber daya manusia yang nantinya mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk serta memiliki perilaku sesuai dengan harapan dimasyarakat (Irawati et al., 2022).

Berdasarkan dari fenomena dilapangan, bahwa saat ini di sekolah – sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka meskipun belum merata secara keseluruhan. Seni Tari berperan sebagai materi pembelajaran yang ada di kelas XI. Seni Tari merupakan serangkaian gerak yang berirama sebagai ekspresi penjiwaan dari manusia ataupun ekspresi manusia yang didalamnya memiliki unsur keindahan dari wiraga/irama, wirasa/penghayatan, dan wirupa/wujud. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang telah melaksanakan kurikulum merdeka yakni SMA Negeri 1 Betung. Dalam hal ini salah satu guru seni budaya memberikan informasi bahwa sekolah telah menggunakan kurikulum merdeka belajar termasuk pada pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Betung kelas XI dengan menggunakan media pembelajaran berupa power point sebagai pendukung dari pembelajaran. Dimana siswa saat ini lebih bersifat aktif dan kreatif didalam proses pembelajaran yang berlangsung. Guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah bagi siswa yang nantinya didalam pembelajaran tersebut siswa lebih aktif pada penyampaian materi pembelajaran yang berlangsung. Dimana pembelajaran tersebut berjalan menyesuaikan dengan alur ataupun struktur dari pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang saat ini diterapkan.

Dari pembahasan yang telah di jabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai kesesuaian pembelajaran dalam kurikulum yang saat ini telah di gunakan dengan mengangkat judul penelitian berupa “struktur muatan materi seni tari pada mata pelajaran seni budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Betung”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang telah memiliki landasan pada sebuah filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada sebuah kondisi obyek yang alamiah, atau bisa juga sebagai lawannya yakni eksperimen, dimana peneliti merupakan bagian dari instrumen kunci, berupa teknik pengumpulan data yang bisa dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis datanya juga bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada makna dari generalisasi (Sugiyono, 2022b).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah data secara alamiah. Alasan dalam penggunaan metode ini dikarenakan bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai data yang akan di teliti yaitu guna untuk mengetahui struktur muatan materi seni tari pada mata pelajaran seni budaya kelas XI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Betung pada kelas XI. Data yang telah di peroleh merupakan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi setelah dilakukannya penelitian, maka peneliti melakukan pengumpulan data dan analisis data, yang kemudian dari data tersebut dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

Dalam pelaksanaan penelitian, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yakni melihat bagaimana kegiatan siswa dan guru yang ada didalam kelas, selanjutnya guru memberikan materi dan penjelasan kepada siswa setelah itu peneliti melakukan wawancara yang dilakukan pada salah satu orang siswa dan guru seni budaya kelas XI SMA Negeri 1 Betung.

Selain itu peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi berupa kegiatan pelaksanaan penelitian dan juga data – data yang didapatkan dari sekolah yang di perlukan saat penelitian, selanjutny peneliti dapat menganalisis hasil dari proses pembelajaran siswa melalui pembelajaran yang dilakukan mengenai materi seni budaya yang diberikan.

Dalam penelitian ini data yang telah diperoleh merupakan data dari hasil wawancara guru dan juga siswa, adapun data dokumentasi berupa hasil pembelajaran. Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan memberikan materi seni budaya khususnya seni

tari kepada siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Betung yang berjumlah 33 orang siswa sedangkan wawancara dilakukan kepada guru seni budaya dan salah satu siswa. Berikut merupakan hasil dari wawancara.

Berdasarkan hasil dari analisis observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran seni budaya dengan menggunakan kurikulum merdeka. Observasi yang dilakukan terhadap guru merupakan suatu proses dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran seni budaya dengan kurikulum merdeka. Kemudian agar dapat mengetahui kesesuaian antara struktur pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka sesuai dari arahan kemendikbud dengan melihat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi ini dilakukan dengan cara langsung oleh peneliti dan juga peneliti datang ke sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian.

Berdasarkan dari hasil analisis observasi yang telah dilakukan pada tabel di atas dapat dilihat terkait aktifitas guru dan juga siswa di dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menerapkan semua kegiatan berdasarkan struktur dengan baik, kemudian disisi lain pada saat pembelajaran berlangsung terdapat aktivitas bahwa siswa memperhatikan penjelasan yang dilakukan oleh guru dengan baik, yang kedua yakni siswa juga bersifat aktif dan berani bertanya, kemudian siswa terlihat memiliki rasa semangat dalam pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan aspek yang diamati dari 33 siswa sudah baik.

Dalam penelitian ini data yang di ambil berupa data wawancara dan juga dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai guru seni budaya dan salah satu siswa kelas XI.6 SMA Negeri 1 Betung berikut adalah hasil dari dokumentasi pengambilan data wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Betung.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasannya pembelajaran terkait materi seni tari pada mata pelajaran seni budaya dengan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka sudah dilakukan sebaik mungkin dengan sebelumnya dilakukan penyesuaian terlebih dahulu secara terstruktur dalam kurang lebih satu tahun setelah sekolah siap menggunakan kurikulum yang saat ini digunakan. Adapun upaya upaya penyesuaian kurikulum merdeka telah dilakukan sebaik mungkin oleh guru dan juga kepala sekolah setelah mempersiapkan banyak hal. Struktur muatan materi pembelajaran seni tari pada mata pelajaran seni budaya khususnya di kelas XI dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dan menyesuaikan berdasarkan acuan dan panduan kurikulum merdeka. Selain itu juga di kurikulum merdeka khususnya pada pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni budaya ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersifat aktif dan kreatif. Terlebih lagi dengan adanya teknologi yang semakin canggih,

guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam mencari informasi terkait pembelajaran dari berbagai sumber seperti internet.

Berdasarkan dari hasil wawancara dari salah seorang siswa kelas XI.6 peneliti memberikan 5 pertanyaan terhadap salah seorang siswa mengenai tanggapan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum yang saat ini digunakan yakni kurikulum merdeka. Dapat diketahui bahwasannya siswa tersebut merasa dapat mengikuti pelajaran dengan baik, dimana pada penggunaan kurikulum merdeka ini siswa dapat dengan bebas menyalurkan keaktifan serta ke kreatifan terutama dalam materi seni tari pada mata pelajaran seni budaya di kelas XI. Selain itu, siswa juga dapat dengan mudah mencari sumber pembelajaran terkait dengan bantuan teknologi saat ini yang semakin maju. Bahkan siswa juga menyebutkan dengan kurikulum merdeka ini dan adanya kegiatan P5 atau proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat membantu menumbuhkan sifat beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berkebinekaan global, bergotong royong terhadap sesama, bersifat mandiri, bernalar kritis dalam pembelajaran dan juga kreatif.

Jadi dari hasil analisis di atas dapat diberikan kesimpulan bahwasanya guru seni budaya kelas XI di SMA Negeri 1 Betung sudah menjalankan pembelajaran sesuai dengan arahan dan berstruktur dengan sebelumnya melakukan persiapan dan penyesuaian pada kurikulum yang digunakan saat ini. Siswa juga dapat mengikuti pembelajaran seni budaya dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran seni budaya dengan menggunakan kurikulum merdeka saat ini dapat beragam dengan salah satunya menggunakan bantuan media pembelajaran berupa aplikasi pembelajaran, infokus dan juga power point, dimana siswa nantinya bersifat lebih aktif dan responsif dikarenakan dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya pada seni tari, guru berlaku sebagai pembimbing dan tidak hanya sekedar memberikan gambaran terkait materi tetapi juga memberikan contoh atau memperagakan sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan memberikan respon balik terhadap pembelajaran yang diberikan.

Pembelajaran seni budaya khususnya pada seni tari dilakukan dalam satu kali pertemuan selama satu minggu dengan dua jam pelajaran. Materi pembelajaran pada semester genap ini terfokus pada pertunjukan tari tradisi dan juga evaluasi karya tari tradisi, dengan setiap satu kali pertemuan siswa di ajarkan secara bertahap mengenai materi tersebut selama kurang lebih 14 pertemuan dalam kurun waktu satu semester atau

menyesuaikan dengan jam pelajaran efektif di setiap minggunya. Tentunya pembelajaran tersebut berjalan sangat baik dengan guru seni budaya mengajarkan materi materi pembelajaran tersebut dengan baik meskipun terkadang terkendala jam pelajaran yang tidak efektif sehingga pembelajaran mengenai materi tersebut kadang kurang sesuai dengan yang terstruktur pada modul ajar atau pedoman pembelajaran yang telah dibuat.

Namun di sisi lain ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru seni budaya tersebut dalam memberikan pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan struktur materi pembelajaran yang ada dengan memberikan kesempatan dan keleluasaan bagi siswa dalam mencari informasi pembelajaran terkait dengan memanfaatkan teknologi yang semakin maju. Dan didalam proses pembelajaran seni budaya khususnya pada materi seni tari guru tersebut sudah berusaha sebaik mungkin menerapkan pembelajaran secara berstruktur berdasarkan arahan dan kesesuaian dengan melihat acuan pedoman pada kurikulum merdeka. Pemberian materi juga dilakukan dengan melihat seberapa mampu siswa menerima pembelajaran tersebut, atau materi yang di terapkan disesuaikan dengan keadaan yang terjadi di dalam kelas. Seperti pada pertemuan pembelajaran ke tiga pada pembahasan materi pertunjukan tari tradisi, guru mengajak siswa untuk dapat mencipta karya tari tradisi secara berkelompok dengan menyesuaikan tema yang di ambil, pembelajaran tersebut berlangsung dengan penuh antusias dan juga semangat dimana guru tidak hanya menjelaskan pembelajaran secara monoton, tetapi juga guru memberikan contoh dan kesempatan bagi para siswa untuk bertanya dan mencari tau mengenai pembelajaran tersebut. Penggunaan kurikulum merdeka ini khususnya pada mata pelajaran seni budaya dengan materi seni tari, tentulah guru tersebut mempelajari juga dengan melihat struktur yang terdapat pada acuan atau pedoman yang nantinya akan diterapkan kepada siswa. Kesesuaian tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang berlangsung dimana guru mengajar dengan alur tujuan pembelajaran yang telah dibuat sedemikian rupa dengan nantinya agar siswa dapat mencapai sebuah capaian pembelajaran di akhir fase pembelajaran tersebut. Pada akhir fase dari pembelajaran ini guru mengajak siswa untuk mengevaluasi hasil dari ciptaan karya tari dari materi sebelumnya yang telah di pelajari, agar siswa dapat mencapai sebuah capaian pembelajaran dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan pada konsep yang terdapat dalam kurikulum merdeka, tak lupa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ilmu dan pelajaran terhadap sesama dengan menerapkan sistem belajar berkelompok, dimana nantinya siswa yang memiliki sedikit kesulitan dalam memahami pembelajaran dapat bertanya kepada temannya. Atau siswa juga dapat bertanya langsung terhadap guru yang memberikan

pembelajaran. Terkhusus pada pembelajaran seni tari pada mata pelajaran seni budaya, siswa sudah dapat memberikan penalaran yang logis terkait materi yang diberikan. Peran guru sebagai pengarah dan fasilitator juga memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap siswa.

Dalam pembelajaran seni budaya terkhusus seni tari dalam kurikulum merdeka terdapat juga kegiatan P5 dimana guru mengajak siswa untuk terfokus pada tari tradisi dan nusantara dengan mengadakan pertunjukan tari bersama sama dengan tujuan agar siswa dapat lebih menghormati, menghargai dan melestarikan tari-tarian atau seni keberagaman yang ada di Indonesia. Kegiatan tersebut bukan semata-mata hanya menari saja tetapi hal tersebut mengajarkan siswa mengenai sejarah, simbol dan makna yang terdapat pada tari-tarian tersebut. Dalam hal ini siswa juga merasa dengan adanya kegiatan P5 pembelajaran seni tidaklah terasa membosankan dan monoton.

Berdasarkan dari hasil observasi, analisis dan wawancara dengan guru seni budaya dan siswa di kelas XI.6 dapat diketahui bahwasannya guru telah mempelajari kurikulum merdeka sebelum pada akhirnya diterapkan didalam pembelajaran. Dan pemahaman siswa juga dapat perlahan meningkat ketika siswa sudah mampu memberikan respon atau umpan balik dalam pembelajaran yang pada akhirnya guru dapat memastikan bahwa siswa sudah sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan.

SIMPULAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis karakter dan kreativitas yang ditetapkan oleh pemerintah yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan struktur muatan materi pada mata pelajaran seni budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Betung dapat diketahui bahwa pembelajaran seni budaya di kelas XI ini telah berangsur-angsur terstruktur sesuai dengan acuan dan pedoman yang ada pada kurikulum merdeka meskipun masih terus melakukan tahap penyesuaian agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Kurikulum merdeka juga memberikan kesempatan kepada siswa dalam mempelajari dan memahami pengetahuan melalui berbagai macam sumber terkait dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih, dan siswa juga terlihat sudah mulai lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bureau, E. 2013. (2013). Pengertian, Peranan dan Fungsi Kurikulum. *Jurnal Curere*, 1(55), 1–12.
- Farhana, I. (2022a). *Merdeka akan pikiran dengan kurikulum merdeka* (Pertama). Penerbit

Lindan Bestari.

Farhana, I. (2022b). *merdekakan pikiran dengan kurikulum merdeka* (satu). Penerbit Lindan Bestari.

Farhana, I. (2022c). *merdekakan pikiran dengan kurikulum merdeka* (satu). Penerbit Lindan Bestari.

Gautama, J., & Salamah, W. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran. *Gautama, +23. +Wiladatus+Salamah+533-538, 4(3)*, 533–538. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/29099>

Hamalik, O. (2022). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT BUMI AKSARA.

Hamalik Oemar. (2022). *kurikulum dan pembelajaran*.

Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil, 27(3)*, 283. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. 6(1)*, 1224–1238.

Juliyanto, F. (2021). Rekayasa Aplikasi Manajemen E-Filling Dokumen Surat Pada Pt Alp (Atosim Lampung Pelayaran). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSI), 2(1)*, 43–49.

laksana, budi. (2017). *pengetahuan dasar kesenian* (satu).

Materi, P., Vocal, T., Kelas, D. I., Smp, V. I. I., & Oku, N. (2022). *EVALUASI PEMBELAJARAN SENI MUSIK PADA MATERI TEKNIK VOCAL DI KELAS VII SMP NEGERI 02 OKU. 3(1)*, 341–351.

Mulyasa. (2023a). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA*. PT BUMI AKSARA.

Mulyasa, M. P. (2023b). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA* (Amirah Ulinuha (ed.); pertama). PT BUMI AKSARA.

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6(3)*, 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source, 3(1)*, 131–143. <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>

Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan

Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30–38.
<https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230>

sugiyono. (2022). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (sutopo (ed.); kedua). ALFABETA,cv.

Sugiyono. (2022a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D* (sutopo (ed.); kedua). Alvabeta,cv.

Sugiyono. (2022b). *metode penelitian kuantitatif kualitatif & rnd* (ke dua). ALFABETA.

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>